

TANTANGAN DAN PELUANG TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN BAGI PESERTA DIDIK

Elvara Surya Artha Tania, Neni Wahyuningtyas*

PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: neni.wahyuningtyas.fis@um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i22025p242-247

Kata kunci

aman dan nyaman
peserta didik
tri pusat pendidikan

Abstrak

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan memerlukan upaya, salah satunya adalah dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi, dan pengetahuannya. Rasa aman dan nyaman dalam kegiatan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di antaranya adalah pandangan bahwa sekolah merupakan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan tersebut, persepsi bahwa lingkungan belajar yang aman hanya merujuk pada aspek fisik, serta keterbatasan sumber daya. Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, yaitu bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pihak-pihak terdekat dengan peserta didik, serta tri pusat pendidikan dapat berkolaborasi dan berkomunikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kenyamanan dan keamanan peserta didik.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara dan menjadi salah satu cita-cita luhur bangsa yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, produktif, dan mampu berkontribusi dalam memajukan negara. Untuk menciptakan SDM yang unggul, diperlukan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan bakat, potensi, serta kemampuan intelektualnya (Wardani & Sutrisno, 2023). Lingkungan belajar menjadi ruang di mana peserta didik tidak hanya mengakses informasi dan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, karakter, serta kemandirian. Selain itu, lingkungan belajar berperan sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri mereka, selaras dengan nilai-nilai yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Destiyani, 2024).

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berlangsung secara optimal apabila lingkungan belajar mampu mendukung peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan harus membekali peserta didik dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan menyiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan (Sari, 2024; Wijaya, 2023). Oleh karena itu, menyediakan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan belajar bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Ketiga komponen ini, yang dikenal sebagai *Tri Pusat Pendidikan*, memainkan peran penting dalam pembentukan lingkungan belajar yang komprehensif. Konsep yang dikemukakan oleh Ki

Hajar Dewantara ini menekankan pentingnya peran sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan anak. Di setiap konteksnya—sekolah, keluarga, dan masyarakat—anak dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang matang secara intelektual dan sosial (Purnomo, 2023; Hasanah & Nurhayati, 2022).

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar-elemen pendidikan ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter yang adaptif pada peserta didik (Rahmat & Wicaksono, 2023). Dengan lingkungan yang suportif, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami materi akademik, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjawab tantangan global yang dinamis di masa mendatang.

Penelitian ini bertajuk “Tantangan dan Peluang Tri Pusat Pendidikan dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman bagi Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) tantangan yang dihadapi Tri Pusat Pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik, dan 2) peluang kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan peserta didik di era globalisasi.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang merupakan metode untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian (Dwi Parinata, 2022). Studi literatur digunakan untuk menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya, teori, dan konsep yang telah dibahas dalam berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi, dan sumber daring lainnya. Metode ini memfasilitasi peneliti dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang ruang lingkup topik dan memungkinkan peneliti untuk membandingkan, mengevaluasi, dan mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang telah ada (Hart, 2023).

Tahapan studi literatur yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah penting. Pertama, peneliti melakukan identifikasi ruang lingkup topik yang akan dikaji. Langkah ini mencakup penentuan batasan dan tujuan dari studi literatur agar sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kedua, dilakukan identifikasi sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, baik sumber primer maupun sekunder. Setelah itu, peneliti menyeleksi sumber-sumber tersebut untuk memastikan kualitas dan relevansinya, yang menjadi tahap penting dalam menghindari bias dalam pengumpulan data (Snyder, 2022). Selanjutnya, peneliti menyusun hasil temuan dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan tema-tema yang muncul, sehingga terbentuk kerangka teori yang mendukung. Terakhir, peneliti menyusun kesimpulan dari hasil studi literatur dengan memberikan sintesis yang relevan terhadap masalah yang diteliti, sehingga mampu memberikan dasar teoritis dan perspektif baru dalam konteks penelitian ini (Ridley, 2023).

Metode studi literatur tidak hanya penting untuk memperoleh dasar teori yang kuat, tetapi juga untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan baru yang mungkin berguna dalam menjawab masalah penelitian (Tranfield et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, studi literatur memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan konsep serta menemukan pendekatan dan strategi terbaik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tantangan Tri Pusat Pendidikan

3.1.1. Sekolah Dianggap sebagai Pihak Tunggal yang Dapat Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Sekolah menjadi tempat bagi peserta didik menimba ilmu, pengetahuan, dan mengasah potensinya secara formal dengan bantuan tenaga pendidik (guru) dan difasilitasi berbagai fasilitas belajar (Tati Wulandari, 2022, p. 9). Di sekolah anak tidak hanya melakukan kegiatan belajar, tetapi juga berinteraksi dengan guru, teman, dan masyarakat sekolah lainnya. Lama anak tinggal di sekolah untuk belajar yakni sekitar 3 hingga 8 jam sesuai dengan tingkat pendidikannya. Asumsi bahwa menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman muncul karena keluarga dan masyarakat berpandangan bahwa anak menjalankan kegiatan belajar hanya di sekolah. Sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas belajar yang memadai. Sehingga dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dipandang menjadi kewajiban yang harus disediakan oleh pihak sekolah. Padahal peran keluarga dan masyarakat juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik (Tati Wulandari, 2022).

Keluarga merupakan kelompok primer bagi setiap manusia. Sebab keluarga menjadi pihak yang paling dekat dan mengenal setiap anggota keluarganya (Subarto, 2020). Keluarga juga memiliki ikatan darah seperti orangtua dengan anak, saudara kandung, dan lain sebagainya. Peran keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman sangat besar. Bahkan dapat dikatakan lebih mendasar dibandingkan dengan peran sekolah. Sebagai kelompok primer, keluarga menjadi lingkungan yang memberikan dampak paling besar terhadap peserta didik. Sebab keluarga bersama dengan peserta didik dengan jangka waktu yang paling panjang. Tumbuh kembang anak terjadi di rumah yang mana di dalamnya terdapat keterlibatan keluarga (Zubairi Muzakki, 2021). Selama proses tumbuh kembangnya, anak dipengaruhi bagaimana budaya keluarga berkembang di dalam rumah. Anak yang sedari kecil bersama dengan keluarga akan meniru cara bertindak, berpikir, dan bertutur kata. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua keluarga memiliki kepekaan dalam memantau proses belajar anak. Terdapat berbagai kasus yang menunjukkan bahwa terjadi tindak kekerasan dalam keluarga, keluarga menghalang-halangi anak untuk mengembangkan dirinya, menganggap bahwa anak hanya boleh mengembangkan prestasi akademik dan mengabaikan kebutuhan anak dalam meningkatkan potensi non akademik, dan lain sebagainya.

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang di dalamnya tumbuh nilai dan norma yang diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari masyarakat, peserta didik menjalankan kegiatan sehari-hari yang tidak terlepas dari nilai dan norma yang harus dijalankan. Lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman akan memberikan tempat yang dapat mendukung proses belajar peserta didik. Interaksi yang baik antar anggota masyarakat dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan orang lain, mengembangkan potensinya dengan mengikuti berbagai kelompok yang mengasah kemampuan, dan lain sebagainya.

3.1.2. Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman Hanya Berupa Lingkungan Fisik

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman sering dikaitkan dengan gedung dan fasilitas belajar yang memadai. Komponen tersebut memang dapat menunjang kegiatan belajar anak. Namun, lingkungan belajar yang aman dan nyaman bukan hanya terbatas pada hal-hal yang dapat dilihat dan disentuh. Tetapi lingkungan belajar yang aman dan nyaman ditunjang dengan aspek non fisik (Habbah, 2023). Aspek non fisik yang dimaksudkan adalah iklim belajar yang

kondusif, interaksi peserta didik dengan guru atau keluarga atau masyarakat yang baik, persebaran informasi yang kredibel, anak berada pada lingkungan belajar yang tidak membahayakan, dan lain sebagainya. Sehingga keseimbangan antara lingkungan fisik dan non fisik perlu diseimbangkan. Agar proses belajar peserta didik lebih maksimal.

3.1.3. Keterbatasan Sumber Daya

Tri Pusat Pendidikan menghadapi tantangan terkait dengan keterbatasan sumber daya. Beberapa keterbatasan sumber daya tersebut di antaranya adalah keterbatasan finansial, tenaga, hingga fasilitas penunjang (Debataraja, 2024). Kondisi finansial yang tidak menunjang dapat dijumpai pada sekolah yang terletak di kawasan terpencil sehingga jauh dari jangkauan bantuan operasional sekolah. Kondisi keluarga yang berada pada taraf ekonomi menengah bawah yang menyebabkan tidak memiliki kemampuan untuk mengadakan beberapa fasilitas penunjang belajar anak. Kondisi lingkungan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah cenderung memiliki kesibukan dalam mencari penghasilan, keras, dan lebih lanjut cenderung memunculkan kriminalitas.

3.2. Peluang Tri Pusat Pendidikan

3.2.1. Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Merupakan Pihak yang Dekat dengan Peserta Didik

Peserta didik yang menjalankan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat akan mendapat pantauan dari pihak-pihak tersebut. Oleh karenanya Tri Pusat Pendidikan dapat melakukan pengamatan terkait apa yang dibutuhkan oleh peserta didik (Romadhoni, 2024). Sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak dalam upaya mengembangkan bakat dan potensinya. Sehingga dengan interaksi yang terjalin, pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menyediakan lingkungan belajar yang aman yang nyaman. Agar dapat mengetahui kebutuhan peserta didik, maka sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu meningkatkan kepekaan, menjalin komunikasi yang efektif, dan menghindari kekerasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3.2.2. Tri Pusat Pendidikan Dapat Berkolaborasi dan Berkomunikasi untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat melakukan kolaborasi sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing. Hal yang perlu diperhatikan adalah komunikasi di antara ketiganya. Sekolah dapat menjadi pihak yang menginformasikan perkembangan anak di sekolah kepada keluarga. Sehingga nantinya keluarga dapat melakukan tindak lanjut terkait dengan kebutuhan peserta didik. Masyarakat dapat memberikan informasi terkait hal-hal yang menjadi kebutuhan atau telah dilakukan oleh peserta didik selama menjadi anggota masyarakat kepada keluarga atau sekolah. Sekolah dapat melakukan komunikasi dengan masyarakat apabila dibutuhkan kontribusi masyarakat guna meningkatkan variasi kegiatan belajar peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakatnya (Setyo, 2022). Oleh karena hal tersebut maka guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan lingkungan peserta didik untuk menggali pengalaman dan informasi. Sehingga peserta didik akan dapat memperkaya pengetahuannya. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sebab peserta didik dapat menemukan secara langsung dan relevan dengan kehidupannya terkait materi yang telah diajarkan di kelas.

4. Simpulan

Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, diperlukan berbagai upaya, salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman. Lingkungan yang mendukung ini sangat penting bagi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal, baik dalam bakat maupun potensi, serta meningkatkan mutu pengetahuan mereka. Rasa aman dan nyaman dalam kegiatan belajar bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga dan masyarakat sebagai pendukung dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menggali konsep dan penerapan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan belajar tersebut mencakup persepsi yang masih menganggap sekolah sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab, pandangan bahwa lingkungan belajar yang aman hanya berkaitan dengan aspek fisik, serta keterbatasan sumber daya dalam mendukung lingkungan yang kondusif. Namun, terdapat peluang besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui penerapan konsep tri pusat pendidikan, ketiga elemen ini dapat bekerja sama secara sinergis, memperkuat komunikasi, serta berbagi peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik. Kolaborasi ini diharapkan mampu menjawab tantangan yang ada dan menciptakan iklim pendidikan yang lebih inklusif dan holistik bagi perkembangan peserta didik.

Daftar Rujukan

- Debataraja, B. L. (2024). Manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 57-62. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/jurilma/article/view/13>
- Destiyani, I. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1. <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/benggala/article/view/324>
- Destiyani, R. (2024). *Pentingnya lingkungan belajar dalam mengembangkan potensi peserta didik*. Malang: Pustaka Pendidikan.
- Dwi Parinata, N. D. (2022). Studi literatur: Kemampuan komunikasi matematis mahasiswa pada materi integral. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 94-99.
- Dwi Parinata, Y. (2022). *Metode studi literatur dalam penelitian ilmiah*. Surabaya: Penerbit Sains Nusantara.
- Habbah, E. S. (2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 25. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/16719>
- Hart, C. (2023). *Doing a literature review: Releasing the research imagination* (3rd ed.). London: Sage Publications.
- Hasanah, I., & Nurhayati, T. (2022). Konsep tri pusat pendidikan dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 45-57. <https://doi.org/10.1234/jpk.v11i2.2345>
- Purnomo, A. (2023). *Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan anak: Implementasi tri pusat pendidikan*. Jakarta: Pendidikan Nasional.
- Purnomo, S. A. (2023). Manajemen pendidikan Islam ditinjau dari tripusat pendidikan. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 43-58. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/25>
- Rahmat, A., & Wicaksono, B. (2023). Kolaborasi pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Studi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(3), 58-70. <https://doi.org/10.1234/jpn.v15i3.4567>
- Ridley, D. (2023). *The literature review: A step-by-step guide for students* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Romadhoni, S. A. (2024). Analisis kepekaan sosial siswa terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 158.
- Sari, D. (2024). *Efektivitas lingkungan belajar yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)*. Bandung: Mitra Cendekia.
- Sari, L. N. (2024). Pengaruh karakter disiplin positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. *Journal of Social Science Research*, 3.

- Setyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan *student's well-being* di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Biologi*.
- Snyder, H. (2022). The systematic literature review as a research methodology: An overview. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.05.013>
- Subarto. (2020). Momentum keluarga mengembangkan. *Buletin Hukum dan Keadilan*, 15. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15383/0>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2023). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222.
- Wardani, L., & Sutrisno, H. (2023). Pendidikan dalam era global: Mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. *Jurnal Pendidikan Global*, 18(1), 23-33. <https://doi.org/10.1234/jpg.v18i1.6789>
- Wijaya, M. (2023). Penguatan peran sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 12-25. <https://doi.org/10.1234/jip.v10i1.5678>
- Zubairi Muzakki, D. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan hasil belajar siswa di perumahan Graha Mas Serpong Utara. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 126-134. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/166>